

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan pembingkai sosok Ferdy Sambo (FS) sebagai *male offender* dan sosok Putri Candrawati (PC) sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan brigadir Josua di situs media daring periode Agustus 2022 - Februari 2023. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan pemberitaan dari Poskota.co.id berjumlah 20 artikel yang dibagi 10 artikel yang membahas mengenai sosok Ferdy Sambo dan 10 artikel yang membahas sosok Putri Candrawathi pada kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Pembatasan untuk pemberitaan adalah segala berita yang ditulis pada periode Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023.

Tentunya untuk menjawab tujuan penelitian diatas, peneliti menggunakan metode *framing* dengan model analisis *framing* Pan dan Kosicki. Pertama untuk mengetahui strategi pengemasan yang dilakukan oleh Poskota.co.id dalam membingkai sosok Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sebagai *male* dan *female offender*. Kedua untuk mengetahui penulisan yang dilakukan oleh penulis dengan jenis kelamin laki-laki dalam membingkai sosok Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sebagai *male* dan *female offender* dan dikaitkan dengan teori *Genderlect Style*. Dalam perangkat framing tersebut, terdapat beberapa jenis struktur, yakni Sintaksis, skrip, tematik dan retroris yang akan digunakan untuk menganalisis setiap pemberitaan.

Temuan utama penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang sangat terlihat antara sosok Ferdy Sambo sebagai *male offender* dan Putri Candrawathi sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua di kanal berita Poskota.co.id. Dari ketiga elemen perangkat framing Pan dan Kosicki, tidak ditemukan perbedaan pengemasan *male* dan *female offender* yang signifikan. Perbedaan terlihat pada elemen perangkat retroris, apabila pada artikel Poskota.co.id yang membahas mengenai sosok Ferdy Sambo sebagai *male offender* dengan menggunakan Bahasa atau kata pada pemberitaan sosok Ferdy Sambo dan

Putri Candrawathi yang merupakan seorang pelaku kejahatan dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua, di mana Ferdy Sambo sebagai sosok *male offender* dituliskan berdasarkan pada hal yang dilakukan atau aksi yang dilakukan oleh Ferdy Sambo pada kejadian dan pasca pembunuhan Brigadir Joshua, dan Poskota.co.id turut mengaitkan dengan *background* ekonomi atau hal-hal materialistis yang dimiliki oleh Ferdy Sambo. Sedangkan untuk pemberitaan terkait dengan Putri Candrawathi sebagai sosok *female offender* dituliskan sebagai objek seksual yang dikaitkan dengan kepribadian dan perilaku yang Putri lakukan pada kasus pembunuhan Brigadir Joshua.

Sementara, temuan menarik yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah Poskota.co.id menuliskan sosok Ferdy Sambo sebagai *male offender* dengan menggunakan kata-kata yang identik mencerminkan seorang laki-laki yang telah dikonstruksikan di masyarakat, seperti jabatan, kekuasaan, bersikap, dan hal tersebut berkaitan dengan sosok penulis dari setiap pemberitaan Ferdy Sambo yakni penulis laki-laki, di mana sosok laki-laki apabila dilihat melalui teori *Genderlect Style* akan lebih dominan untuk berbicara didepan publik dengan bersaing secara pangkat dan jabatan yang dimiliki. Lalu, pada pemberitaan sosok Putri Candrawathi, penulis artikel Putri Candrawathi yang Sembilan dari sepuluhnya itu adalah penulis laki-laki, sehingga menggunakan gaya komunikasi maskulin yang melihat sosok perempuan, dalam hal ini adalah Putri Candrawathi dari sosoknya yang memiliki kepribadian menyimpang dari norma sosial atau konstruksi akan perempuan di masyarakat dan menjadi penyebab utama dari pembunuhan Brigadir Joshua.

5.2. Saran

Dilihat temuan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pbingkaian sosok Ferdy Sambo sebagai *male offender* dan Putri Candrawathi sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua yang menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini tidak terlalu banyak apabila dilihat dari segi kuantitas, namun tetap menarik untuk dijadikan penelitian. Maka di masa mendatang penelitian ini penting

untuk dilakukan penelitian lanjutan, terdapat sejumlah hal yang dapat diteliti kembali, sebagai berikut :

5.2.1. Saran Akademis

Saran yang dapat peneliti berikan secara akademik adalah penelitian ini memfokuskan hanya pada perbedaan pembedaan suatu peristiwa pembunuhan dalam pemberitaan, diharapkan kedepannya dapat melakukan penelitian mendalam dengan menggunakan metode analisis wacana kritis dan melibatkan secara langsung para penulis berita (wartawan) sebagai sumber utama dari penelitian yang akan dilakukan kedepannya, agar dapat mengetahui alasan dari wartawan perihal penggunaan Bahasa yang digunakan dalam pembuatan berita.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan. Pertama, dengan adanya perbedaan pembedaan antara dua pelaku kejahatan (*male* dan *female offender*) dalam satu portal media yang sama. Oleh karena itu, pembaca kalangan menengah kebawah diharapkan dapat menjadi pembaca yang cermat dan mampu menganalisis isi berita dengan bijak dan kritis. Dan tentunya cerdas dalam mencari dan menerima sebuah informasi yang disediakan oleh media.

Kedua, saran bagi para jurnalis di seluruh media baik online ataupun cetak, untuk lebih mengedepankan penggunaan Bahasa yang bijaksana dan seimbang dalam menulis suatu berita, agar setiap pemberitaan dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembacanya dalam memahami suatu isu yang dimuat.